

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian global mengacu pada sistem ekonomi yang saling berhubungan antara negara-negara yang terletak di berbagai belahan dunia. Ini melibatkan produksi, pertukaran dan konsumsi barang dan jasa di seluruh dunia. Komponen utamanya adalah perdagangan internasional, pasar mata uang dan pergerakan modal dan tenaga kerja melintasi batas negara. Industri memainkan peran penting dalam perekonomian global, berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja dan ketersediaan berbagai macam produk.



Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Dunia

Sumber : (IMF, 2023)

Dana Moneter Internasional (IMF) memperkirakan perekonomian global akan mengalami kontraksi hingga -4,9% pada tahun 2020. Perkiraan ini 1,9 poin persentase lebih rendah dari perkiraan bulan April sebesar -3%. Inilah dampak dari

pandemi virus corona (Covid-19). Revisi perkiraan ini disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan konsumsi di hampir seluruh negara di dunia. Selain itu perkembangan SDM di Indonesia juga mengalami beberapa penurunan.



Gambar 1.2 Anggaran Peningkatan Kualitas SDM

Sumber : (Keuangan, 2023)

Berdasarkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBN) tahun 2020, pemerintah akan meningkatkan sumber daya manusia melalui penyediaan Kartu Prakerja, Kartu Tani, Kartu Sembako, dan Kartu Indonesia Pintar untuk Perguruan Tinggi, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan sederajat. Anggaran untuk kartu pokok sebesar Rp 28,1 triliun. Sedangkan program baru pemerintah, Kartu Prakerja, memiliki anggaran sebesar Rp 10 triliun. Kartu tersebut akan dibagikan kepada 2 juta peserta, termasuk 1,5 juta untuk pelatihan digital dan 500.000 untuk pelatihan reguler.

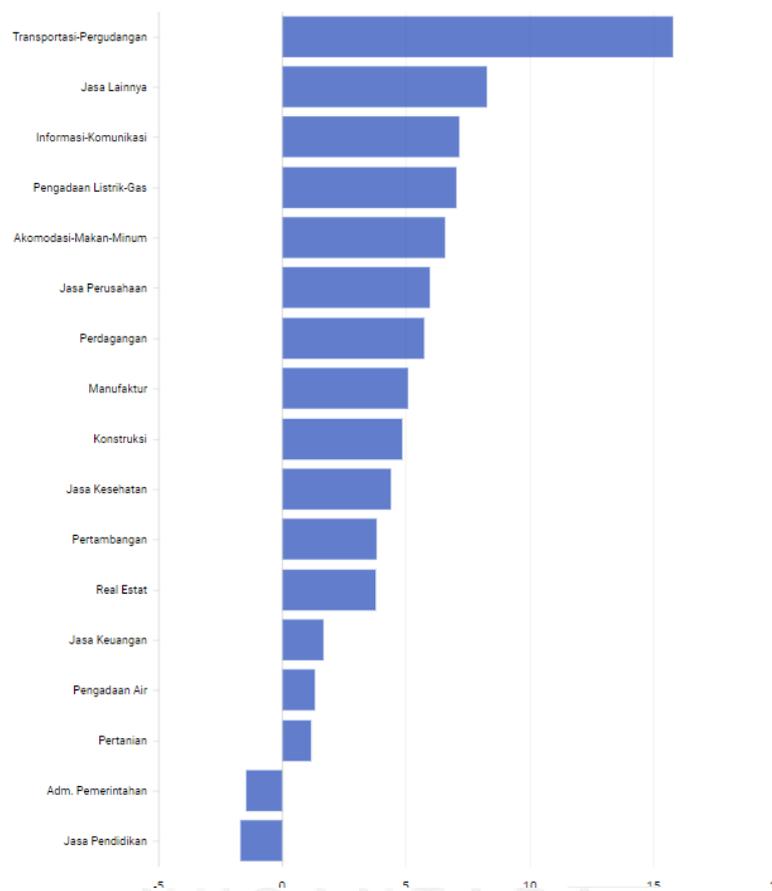
Menyambut era perdagangan yang sangat berkembang saat ini banyak perusahaan sedang mempersiapkan diri untuk mengembangkan sistem perusahaan. Salah satu sistem manajemen yang banyak dipakai adalah *Ambidextrous Supply Chain Strategy* (ASCS). Istilah "Strategi Rantai Pasokan Ambidextrous" mengacu pada pendekatan ganda atau hibrid dalam manajemen rantai pasokan yang berupaya menyeimbangkan dan mengoptimalkan dua aspek kontras dalam operasi rantai pasokan: efisiensi dan fleksibilitas (Rojo, 2020).

Strategi ini menyadari bahwa rantai pasokan harus tangkas dan mudah beradaptasi untuk merespons perubahan dinamika pasar dan permintaan pelanggan, sekaligus efisien dalam hal biaya dan pemanfaatan sumber daya. Istilah "ambidextrous" berasal dari gagasan bahwa rantai pasokan harus memiliki kemampuan untuk beroperasi secara efektif dengan kedua tangan, seperti halnya orang yang ambidextrous dapat menggunakan tangan kiri dan kanannya dengan keterampilan yang sama.

Kolaborasi dengan pemasok, pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting untuk mendukung efisiensi dan fleksibilitas. Hubungan yang kuat dengan mitra dapat meningkatkan kemampuan rantai pasokan untuk merespons perubahan dan gangguan sambil tetap mengoptimalkan proses. Rantai pasokan yang mengadopsi strategi ini harus memiliki manajemen risiko dan rencana darurat yang kuat untuk memitigasi potensi dampak negatif dari upaya mengejar efisiensi dan fleksibilitas secara bersamaan.

Manajemen dasar mencakup prinsip dan praktik dasar yang penting untuk

mengawasi sumber daya secara efektif, memimpin orang, dan mencapai tujuan organisasi. Fleksibilitas rantai pasokan atau *Supply Chain Flexibility* (SCF) mengacu pada kemampuan organisasi untuk beradaptasi dan merespons dengan cepat terhadap perubahan dan gangguan dalam lingkungan rantai pasokan. Hal ini melibatkan kapasitas untuk menyesuaikan proses rantai pasokan, sumber daya, dan strategi untuk memenuhi perubahan permintaan pelanggan, dinamika pasar, dan kejadian tak terduga. Fleksibilitas rantai pasokan merupakan faktor penting keberhasilan dalam lanskap bisnis yang serba cepat dan selalu berubah saat ini.



Gambar 1.3 Pertumbuhan Tahunan PDB menurut Lapangan Usaha (Kuartal I-2022)

Sumber : (Rahman, 2022)

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan sebagian besar sektor produk domestik bruto (PDB) mencatatkan pertumbuhan pada triwulan I-2022. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor transportasi dan pergudangan yang tumbuh sebesar 15,79% (year-on-year/yoy) pada triwulan I - 2022. Sektor ini menyumbang 4,62% terhadap PDB. Sektor jasa lainnya tumbuh sebesar 8,24% (YoY) dan memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar 1,88%. Berikutnya, sektor informasi dan komunikasi tumbuh sebesar 7,14% year-on-year, memberikan kontribusi sebesar 4,34% terhadap PDB pada periode yang sama. Manufaktur tumbuh sebesar 5,07% (YoY) pada kuartal I - 2022 dan memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB sebesar 19,9%. Kontributor terbesar berikutnya adalah sektor perdagangan dan pertanian yang tumbuh masing-masing sebesar 5,71% (YoY) dan 1,16% (YoY), dengan kontribusi terhadap PDB berkisar antara 12 hingga 13%. Sementara itu, sektor administrasi pemerintahan dan jasa pendidikan mencatat penurunan masing-masing sebesar 1,45% (year-on-year) dan 1,7% (year-on-year) pada triwulan I (Rahman, 2022).

Karyawan dan perusahaan harus memiliki hubungan yang saling membutuhkan, perusahaan juga membutuhkan karyawan yang berkualitas, produktif dan memiliki kinerja yang sangat bagus. Sebagai pihak yang saling membutuhkan maka diperlukan hubungan yang sangat baik di antara karyawan dengan perusahaan. Perkembangan ekonomi dalam perusahaan merupakan sebuah indikasi utama dari persaingan global, di butuhkan beberapa inovasi dan manajemen yang baik dalam perusahaan untuk memodernisasi sistem yang ada.

Ambidextrous Supply Chain Strategy (ASCS) dapat membantu memaksimalkan *Supply Chain Flexibility* (SCF) yang memberikan sistem manajemen mutu dengan kualitas maksimal. Mutu adalah sebuah aspek yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Mutu merupakan topik utama dan memajukan mutu merupakan tugas yang paling penting (Sallis E. , 2015). Edwards Deming mengartikan mutu sebagai sebuah kesesuaian pasar atau kebutuhan konsumen. Perusahaan yang memiliki mutu (kualitas) adalah perusahaan yang mampu menguasai dan memenuhi kebutuhan dari konsumen (Khasanah, 2016).

Perbedaan dari *Ambidextrous Supply Chain Strategy* (ASCS) dan *Supply Chain Flexibility* (SCF) dapat di lihat dari cara dan metode yang berbeda, dimana SCF lebih dominan untuk beradaptasi dan merespons dengan cepat terhadap perubahan dan gangguan dalam lingkungan rantai pasokan. Sedangkan ASCS mengacu pada pendekatan ganda atau hibrid terhadap manajemen rantai pasokan yang bertujuan untuk menyeimbangkan dan mengoptimalkan dua aspek berlawanan dalam operasi rantai pasokan: efisiensi dan fleksibilitas.

Perkembangan manajemen bisnis di era globalisasi saat ini merupakan suatu tujuan tertentu dengan pentingnya perkembangan dunia bisnis di karenakan semakin majunya teknologi dalam berbagai bidang menuntut setiap orang atau perusahaan untuk selalu berkompetisi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dengan pengeluaran yang seminimal mungkin.

Penambangan dan eksplorasi adalah dua bidang yang berkesinambungan

dan memiliki tujuan yang berbeda, sehingga mempraktikkannya tidaklah mudah. Jika suatu perusahaan terlalu berfokus pada operasional, ia akan kehilangan keunggulan kompetitifnya karena produk-produknya akan menjadi usang dan prosesnya menjadi kurang efisien dan efektif dibandingkan para pesaingnya. Namun sering kali lebih mudah untuk berfokus pada eksploitasi karena sebagian besar organisasi memiliki struktur dan budaya yang menekankan stabilitas dan kendali.

Sebaliknya, terlalu banyak penekanan pada penemuan akan menghasilkan banyak daftar ide potensial untuk produk dan proses baru dari pelanggan baru dan pelanggan di pasar baru, namun sangat sedikit yang akan selesai. Saat memfokuskan pada penemuan akan menunjukkan inovasi radikal, sering kali mengadopsi produk atau proses yang benar-benar baru yang dibangun berdasarkan keterampilan yang sudah ada, yang berarti pengetahuan yang sudah familier dalam perusahaan itu sendiri. Ketika hendak melaksanakan inovasi radikal kita juga harus menekankan pada peningkatan kompetensi dan pengetahuan yang ada.

Hal ini menyatakan bahwa penekanan eksplorasi juga harus memperhatikan penekanan pada eksploitasi. Oleh karena itu merupakan hal yang penting juga menekankan eksploitasi untuk menangkap nilai ekonomi yang berasal dari eksplorasi. Sebaliknya, penekanan pada eksploitasi menekankan kontrol dan pengembangan evolusi. Tantangan utama bagi manajemen dalam mempromosikan inovasi dan bagaimana penerapannya terhadap inovasi baru

adalah banyaknya hal yang mengikat seperti peraturan dan kebijaksanaan

Karyawan yang bekerja harus kompeten untuk menghindari adanya ketidaksesuaian antara hasil output atau proses yang terjadi dengan yang disyaratkan. Terakhir, adanya infrastruktur yang baik yang dapat digunakan oleh perusahaan (gedung, peralatan, software). Hal yang lebih penting dari semua itu adalah adanya komitmen dan peran tanggung jawab manajemen puncak untuk memastikan penerapan sistem manajemen mutu telah sesuai persyaratan.

Ambidextrous Supply Chain Strategy (ASCS) berfungsi untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara menyeluruh dan memodernisasi dasar yang kuat untuk proses pembangunan berkelanjutan. Perusahaan yang bergerak di bidang jasa adalah perusahaan yang beroperasi dengan melakukan kontrak kerja dengan orang atau perusahaan lain untuk memasok barang atau jasa tertentu. Dalam perusahaan kontraktor memiliki bidang kerja seperti pembuatan jalan raya, pembangunan perumahan, pembangunan Gedung, pembangunan instalasi listrik, dan pembangunan jembatan.

Penelitian ini berpaku kepada sebuah industri perusahaan di bidang sector jasa dalam menangani kendala listrik yang ada di PLN. Dalam proses pekerjaannya perusahaan jasa listrik PT. Graha Asa Pradana tidak mengambil bagian secara menyeluruh dalam proyek tersebut melainkan mencari puluhan hingga ratusan kontraktor lain untuk menjalankan proyek meski nilai proyeknya besar. Secara garis besar perusahaan kontraktor mensubkontrakkan pekerjaan ke perusahaan-perusahaan lain. PT. Graha Asa Pradana adalah perusahaan yang memberikan jasa

layanan terhadap segala aspek yang berhubungan dengan listrik PLN.

Perusahaan jasa kelistrikan adalah suatu usaha yang menyediakan berbagai jasa yang berkaitan dengan sistem dan peralatan kelistrikan. Perusahaan-perusahaan ini biasanya mempekerjakan teknisi dan teknisi listrik berlisensi yang dilatih untuk mengerjakan berbagai proyek, instalasi, perbaikan, dan pemeliharaan kelistrikan. Saat menyewa perusahaan jasa kelistrikan, penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki lisensi, diasuransikan, dan memiliki reputasi yang baik untuk kualitas kerja dan keselamatan. Selain itu, pastikan mereka mematuhi kode dan peraturan bangunan setempat untuk memastikan pekerjaan kelistrikan aman dan memenuhi standar.

Kristal menciptakan istilah (ASCS) *Ambidextrous Supply Chain Strategy* (ASCS) dan *Supply Chain Flexibility* untuk menunjukkan manajerial strategis pada dua jenis praktik yang berbeda dalam pembelajaran organisasi yaitu eksplorasi (SC) *supply chain* dan eksploitasi (SC) *supply chain*. Dalam studi yang dilakukan Choi dan Krause (2013) dalam jurnal (Rojo, 2020) menyimpulkan bahwa sulit untuk memodelkan SC pada tingkat agregat karena merupakan sebuah sistem kompleks yang terdiri dari bagian yang saling berkoneksi dan bergantung (pemasok, distributor, penyedia logistik, dll). Menurut (Adler, 2014) dalam jurnal (Rojo, 2020) Ambidexteriy organisasi telah ada sejak dulu, beberapa bukti penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Lutfi, 2023), hasil analisis menunjukkan bahwa ambidexterity memiliki dua aspek yaitu eksplorasi dan

eksploitasi. Strategi eksplorasi yang dilakukan pesantren adalah meningkatkan mutu pendidikan. Selain peningkatan mutu, pengembangan pesantren juga memerlukan terjalinnya hubungan bisnis. Hasil penelitian memiliki pengaruh terhadap instansi pondok pesantren di Yogyakarta. Selanjutnya mengenai orientasi strategis, pesantren menggunakan dua orientasi yaitu orientasi reputasi dan orientasi inovasi.

Organisasi ambidextrous memiliki keunggulan dalam memanfaatkan produk yang ada untuk memungkinkan inovasi baru dan mengeksplorasi kesempatan baru untuk menggerakkan inovasi yang radikal. Ambidexterity adalah kemampuan untuk mengeksploitasi kemampuan yang sudah ada dan untuk mengeksplorasi peluang baru (Andriopoulos, 2009). Eksploitasi berfokus kepada penyempurnaan dan penggunaan Kembali produk atau proses sumber daya yang sudah ada. Sedangkan eksplorasi menegaskan organisasi dan manajernya pada kebebasan pemikiran radikal yang membuka perubahan besar bagi organisasi atau inovasi radikal (Schermerhorn, 2010).

Supply Chain Management adalah metode atau pendekatan secara integrative untuk memproses aliran produk, informasi dan uang secara terintegrasi yang mengikutsertakan pihak luar dari hulu ke hilir yang terdiri dari *supplier*, pabrik, jaringan distribusi maupun jasa logistik (Pujawan, 2005). Fungsi dari *supply chain management* untuk perusahaan menjadi faktor utama karena membuat efisiensi dan efektivitas dalam proses bisnis yang di jalankan perusahaan. *supply chain management* melakukan integrasi proses bisnis antara jaringan yang

berhubungan dengan pemasok, produsen, pusat distribusi, dan pengecer untuk meningkatkan aliran barang, jasa, dan informasi yang bersumber dari pemasok untuk pelanggan terakhir, dengan tujuan mengurangi biaya operasional dan tetap menjaga kualitas tingkat layanan (S. Li, 2006). Penelitian ini berpaku kepada pengaruh *Ambidextrous Supply Chain Strategy* (ASCS) terhadap *Supply Chain Flexibility* di perusahaan PT. Graha Asa Pradana.

Menurut Corso dan Pellegrini (2007) dalam jurnal (Rojo, 2020), prinsip-prinsip ini terkait dengan ambidexterity, serta eksplorasi dan eksploitasi menunjukkan bahwa bisnis yang berorientasi pasar dapat secara bersamaan mengeksplorasi dan mendapatkan keuntungan. Selanjutnya kita dapat mengantisipasi bahwa penerimaan ASCS akan lebih mempengaruhi SCF dengan asumsi organisasi telah menerapkannya kepada semua indikator dari SCF di PT. Graha Asa Pradana. Terdapat beberapa indikasi masalah dalam penerapan *Ambidextrous Supply Chain Strategy* (ASCS) yang sudah seharusnya terimplementasi dengan baik secara terstruktur terhadap *Supply Chain Flexibility* (SCF) di perusahaan PT. Graha Asa Pradana seperti manajemen waktu penyelesaian masalah terkait kerusakan listrik, distributor dari bahan baku untuk perbaikan memakan waktu lama dan informasi yang diterima terkadang memiliki ketidak-samaan dengan kondisi lapangan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan Pengaruh Ambidextrous Terhadap Supply Chain Flexibility pada PT. Graha Asa Pradana ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin di capai berdasarkan rumusan masalah adalah:

1. Memberikan gambaran bahwa ASCS tidak mengganggu proses SCF yang ada di dalam perusahaan.
2. Untuk mengetahui ASCS memiliki kemampuan untuk menyempurnakan SCF yang beroperasi di PT. Graha Asa Pradana.



3. Untuk memberikan dasar pengetahuan terkait kegunaan dari ASCS terhadap perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin di capai berdasarkan rumusan masalah adalah:

1. Bagi peneliti, dengan melakukan survei terkait ASCS dan SCF, peneliti dapat menambah wawasan terhadap penerapan ASCS terhadap SCF untuk menyempurnakan standarisasi dan memaksimalkan operasional.
2. Bagi perusahaan, dengan adanya penelitian ini yang bertujuan untuk memastikan ASCS perusahaan sudah terimplementasi dengan baik serta kekurangan yang dimiliki dapat di tinjau Kembali untuk proses penyempurnaan SCF PT. Graha Asa Pradana.

1.5 Batasan Masalah

Adapun Batasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Proses pengambilan data hanya pada ruang lingkup PT. Graha Asa Pradana dengan berfokus kepada Pengaruh *Ambidextrous* Terhadap Supply Chain Flexibility Karyawan PT. Graha Asa Pradana.
2. Penelitian ini hanya mencangkup bagaimana implementasi dari *Ambidextrous Supply Chain Strategy* (ASCS) terhadap *Supply Chain Flexibility* (SCF)

Karyawan PT. Graha Asa Pradana.

1.6 Sistematika Penelitian

Penelitian ini meliputi sistematika penelitian yang mencakup 5 (lima) bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang dari masalah yang ingin diteliti, termasuk juga membahas mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keterbatasan penelitian, dan termasuk juga sistematika penelitian itu sendiri.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini dibahas tentang teori-teori yang menyangkut topik yang dibahas, termasuk juga membahas peraturan perundang-undangan yang berlaku mengenai topik yang dibahas.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dibahas mengenai metode penelitian yang meliputi subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisa data. Pada bab ini juga akan diuraikan mengenai gambaran umum mengenai perusahaan tempat dilakukan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

Dalam bab ini dibahas mengenai hasil yang didapat dari penelitian yang dilakukan, dan analisa yang dilakukan terhadap hasil penelitian tersebut sehingga diperoleh kesimpulan yang diinginkan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini merupakan penutup dari hasil penelitian, dengan mengungkapkan kesimpulan yang didapat dari penelitian, dan memberikan saran-saran yang diperlukan.

